

DAFTAR PUSTAKA

1. Keputusan Menteri Kesehatan No. 97 Tahun 2015. Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs). 2015.
2. Farah Okky Aridiyah, Ninna Rohmawati MR. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita di wilayah pedesaan dan perkotaan. *e-Jurnal Kesehat Pustaka*. 2015;3(1):1–10.
3. Larasati NN. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-59 bulan di Posyandu Wilayah Puskesmas Wonosari II Tahun 2017. *Skripsi*. 2018;1–104.
4. Sandra Fikawati, Ahmad Syafiq dan AV. *Gizi Anak dan Remaja*. Depok: Rajawali Pers; 2020.
5. BAPPENAS. *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota*. Jakarta: BAPPENAS; 2018.
6. I Dewa Nyoman Supriasa HP. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Malang. *Karta Raharja*. 2019;1(2):55–64.
7. Yulianingrum, E., D., & Dwiana E. *Riwayat Anemia Ibu Saat Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Temon II Kabupaten Kulon Progo Tahun 2019*. *Skripsi*. 2020;
8. Dinas Kesehatan Bantul. *Profil Kesehatan Bantul*. 2017;
9. Mira Sani, Tetti Solehati SH. Hubungan Usia Ibu Saat Hamil dengan Stunted pada Balita 24-59 Bulan. *Holistik J Kesehat*. 2019;13(4):284–91.
10. Khairunnisa YK. hubungan usia menikah remaja dengan kategori stunting. *J Darul Azhar*. 2020;9(1):40–8.
11. Larasati AD, Nindya ST, Arief SY. Hubungan antara Kehamilan Remaja dan Riwayat Pemberian ASI Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pujon Kabupaten Malang *The Correlation Between Adolescent Pregnancy , Breastfeeding Practice and Stunted Children at Puskesmas Pujon*. *Res Study [Internet]*. 2018;2(4):392–401. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/view/10061>
12. Khusna Nur Atmila N. Hubungan Usia Ibu Menikah Dini Dengan Status Gizi Batita Di Kabupaten Temanggung. *J Nutr Coll*. 2017;6(1):1–10.
13. *Riskesmas. Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes; 2018.

14. Irwansyah Irwansyah, Djauhar Ismail MH. Kehamilan remaja dan kejadian stunting anak usia 6-23 bulan di Lombok Barat. *BKM J Community Med Public Heal*. 2016;32(6).
15. Puspitasari RC. Hubungan Kehamilan Usia Remaja dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan DI Kabupaten Kulon Progo. Skripsi. 2019;1–96.
16. Direktorat KKRJBG dan KI dan A. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1995/MENKES/SK/XII/2010 Tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. 2010.
17. Kementerian Kesehatan. Buletin Stunting Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018;301:1163–78.
18. Warsini, K. T., Hadi, H., & Nurdiati DS. Riwayat KEK dan anemia pada ibu hamil tidak berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 6-23 bulan di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta. *J Gizi dan Diet Indones (Indonesian J Nutr Diet*. 2016;4(1):29–40.
19. Nuraeni, I., & Diana H. Karakteristik Ibu Hamil Dan Kaitannya Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. *Media Inf*. 2015;15(1):10–5.
20. Dewi Ratna, Nita Evrianasari IAY. Kadar HB, LILA dan Berat Badan Ibu Saat Hamil Berisiko terhadap Kejadian Stunting pada Anak Usia 1-3 Tahun. *J Kebidanan*. 2020;6(1):58–64.
21. Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul M.). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *J Kesehat Andalas*. 2018;7(2):275–84.
22. Pamungkas CE. Hubungan Kehamilan Tidak Diinginkan (Ktd) Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gangga Kabupaten Lombok Utara. Skripsi, Univ Aisyiyah Yogyakarta. 2017;
23. Sumardilah, D. S., & Rahmadi A. Risiko Stunting Anak Baduta (7-24 bulan). *J Kesehat*. 2019;10(93–104).
24. Kumala Putri, D. S., & Utami NH. Nilai Batas Berat Lahir Sebagai Prediktor Kejadian Stunting Pada Anak Umur 6-23 Bulan Di Indonesia. *Nutr Food Res*. 2015;38(1):79–85.
25. Sukmawati, S., Hendrayati, H., Chaerunnimah, C., & Nurhumaira N. Status

- gizi ibu saat hamil, berat badan lahir bayi dengan stunting pada balita usia 06-36 bulan di Puskesmas Bontoa. *Media Gizi Pangan*. 2018;25(1):18–24.
26. Dewi Pertiwi DK. Kekurangan Asupan Besi dan Seng Sebagai Faktor Penyebab Stunting pada Anak. *Profesi*. 2014;10:57–61.
 27. Aprillia IN. Pengaruh Kehamilan Usia Remaja terhadap Kejadian Anemis dan KEK pada Ibu Hamil. *J Ilmiah Kesehat Sandi Husada*. 2020;11(1):554–9.
 28. Aziza N, Amperaningsih Y. Determinan Kehamilan Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan. *J Keperawatan* [Internet]. 2014;X(1):143–53. Available from: <http://poltekkes-tjk.ac.id/ejurnal/index.php/JKEP/article/view/331>
 29. Theresia, E. M., & Widyasi H. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kehamilan Remaja Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017. (Skripsi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta). 2018;
 30. Olausson, P. O., Cnattingius, S., & Haglund B. Does the increased risk of preterm delivery in teenagers persist in pregnancies after the teenage period? *Br J Obstet Gynaecol*. 2001;108(7):721–5.
 31. Fluhmann CF. The Developmental Anatomy Of The Cervix Uteri. *Obs Gynecol*. 1960;15:62–9.
 32. Hagen CPEA. Uterine Volume And Endometrial Thickness In Healthy Girls Evaluated By Ultrasound (3-Dimensional) And Magnetic Resonance Imaging. *Fertil Steril*. 2015;104:452–9.
 33. Holm, K., Mosfeldt Laursen, E., Brocks, V. & Müller J. Pubertal Maturation of The Internal Genitalia: An Ultrasound Evaluation Of 166 Healthy Girls. *Ultrasound Obs Gynecol*. 1995;6:175–81.
 34. WHO. Preventing Early Pregnancy And Poor Reproductive Outcomes Among Adolescents In Developing Countries. 2011.
 35. Sukmawati, Hendrayati, Chaerunimah N. Status Gizi Ibu Saat Hamil, Berat Badan Lahir Bayi Dengan Stunting Pada Balita. *Media Gizi Pangan*. 2018;25.
 36. Lima, M., Figueira, F. & Ebrahim GJ. Malnutrition Among Children of Adolescent Mothers In A Squatter Community of Recife, Brazil. *J Trop Pediatr*. 1990;36:14–9.

37. Kristanti, O., Rahayu, S. & Basoeki L. Parenting By Teenage Mother Pengasuhan Anak Oleh Ibu Usia Remaja Parenting By Teenage Mother.
38. Fajrina N. Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul. Fak Ilmu Kesehat Univ 'Aisyiyah Yogyakarta. 2016;
39. Stewart, C. P., Iannotti, L., Dewey, K. G., Michaelsen, K. F., & Onyango AW. Contextualising complementary feeding in a broader framework for stunting prevention. *Matern Child Nutr.* 2013;9:27–45.
40. Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta; 2019.
41. Surahman, Mochamad Rachmat dan SS. *Metode Penelitian*. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan; 2016.
42. Windasari DP, Syam I, Kamal LS. Faktor Hubungan dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Tamalate Kota Makassar. *J Action Aceh Nutr J.* 2020;5(1):27–34.
43. Ibu K, Dan H, Dengan K, Nuraeni I, Diana H. KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI KECAMATAN CHARACTERISTICS OF PREGNANT WOMAN WITH STUNTING AMONG TODDLER IN TAMANSARI SUB-DISTRICT TASIKMALAYA CITY. 2019;15:10–5.
44. Yanisti F. Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Bayi Baru Lahir Di RSUD Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016. 2017;1–85.